

KONSTRUKSI PEMBERITAAN KASUS BERITA “HOAX” PENGANIAYAAN RATNA SARUMPAET
(Analisis Framing Robert N. Entman Pada Media Online Detik.com Periode 3-5 Oktober 2018)

Ade Rachmawati

rachmaade123@gmail.com

Arbi Cristional Lokananta

arbi.lokananta@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Online media are rated as media that have the speed of time in updating information. End of 2018 to be exact in October, news about the persecution of Ratna Sarumpaet began to spread and became the focus of reporting in the mass media, especially Detik.com online media. Starting from the many responses from people closest to Ratna who shared information about the persecution of Ratna in social media. The purpose of this study was to find out how Detik.com's online media framing was related to reporting hoax news about the funding of Ratna Sarumpaet. This study used a qualitative method approach with the subject of his research online media Detik.com. The data obtained is through the news text presented Detik.com on 3-5 October 2018. The results of this case that Detik.com defines this problem as a legal problem as seen from how Detik.com present resource persons who are legal experts such as Nico Afinta (Dirkrimum Polda Metro Jaya Kombes), Argo Yuwono (Head of Public Relations of the Jakarta Police), Setyo Wasisto (Head of Police Public Relations Inspector General), Jerry Siagian (Head of Sub-Directorate of Jatanras Metro Jaya Regional Police AKBP), and Insank Nasrudin (Lawyer Ratna Sarumpaet). This hoax problem finally spread to online media and Detik.com positioned Ratna as the cause of this hoax problem and the Police Team as a hero. Detik.com provides a moral assessment, that the Police will continue to examine Ratna Sarumpaet even though she has admitted her lies related to the news hoax case of her persecution and Detik.com also recommends resolving this case establishing Ratna Sarumpetas a suspect due to her actions. A person can be told as a hero or troublemaker, all depends on how the media understands and interpret a reality.

Keyword: Hoax, Ratna Sarumpaet, Detik.com, Framing Robert N Entman

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dikejutkan dengan adanya pemberitaan media *online* yang menyeret nama aktivis Indonesia yaitu Ratna Sarumpaet. Kemunculan Ratna membawa berita bohong atau *hoax* pertama kali tersebar di media *online* Detik.com pada tanggal 2 Oktober 2018. Berita penganiayaan itu disertai dengan tangkapan layar aplikasi

Whatsapp dan foto Ratna Sarumpaet dalam kondisi wajah yang tidak wajar. Konten tersebut kemudian menjadi viral dan diunggah kembali serta dibenarkan beberapa tokoh politik tanpa melakukan verifikasi akan kebenaran berita tersebut

Ratna mengaku dirinya telah dianiaya oleh orang yang tidak dikenal hingga seluruh wajahnya menjadi rusak

diikuti dengan tersebarnya foto Ratna yang benar berwajah lebam seperti yang ia nyatakan. Ratna menyatakan bahwa kejadian tersebut terjadi di Bandara Bandung saat ia hendak pergi ke Chile, Santiago, Amerika, untuk menghadiri konferensi penulis naskah teater Internasional.

Berdasarkan hasil penyelidikan Kepolisian, Ratna Sarumpaet diketahui tidak dirawat di 23 rumah sakit dan tidak pernah melapor ke 28 polsek di Bandung. Saat kejadian yang disebutkan pada 21 September 2018, Ratna diketahui sedang tidak berada di Bandung. Pihak Kepolisian mengatakan Ratna telah melakukan perjanjian operasi pada tanggal 20 September 2018. Polisi juga menemukan sejumlah bukti berupa transaksi dari rekening Ratna Sarumpaet ke klinik tersebut. Pada tanggal 3 Oktober 2018, sekitar pukul 14:00 WIB, Ratna Sarumpaet melakukan konferensi pers yang mengakui bahwa ia telah berbohong mengenai serangan isu penganiayaan tersebut untuk menyembunyikan operasi plastiknya dari keluarganya sendiri. "Ternyata saya adalah Pencipta *Hoax* Terbaik, kebohongan saya telah menghebohkan negeri ini. Ia meminta maaf kepada Prabowo Subianto dan seluruh masyarakat Indonesia atas kebohongan yang diperbuat. Ia kemudian dipecat dari Tim Pemenangan kampanye Pilpres 2019 Prabowo Subianto.

Ratna Sarumpaet (69 tahun) adalah seniman berkebangsaan Indonesia yang banyak menggeluti dunia panggung teater, selain sebagai aktivis organisasi sosial dengan mendirikan *Ratna Sarumpaet Crisis Centre*. Pada tahun 1976, Ratna Sarumpaet, yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, meninggalkan teater dan memasuki industri film. Setelah perceraianya, yang memakan waktu

beberapa tahun dan membutuhkan rekam tulang rusuknya yang patah untuk memenuhi keperluan di pengadilan agama.

Peneliti memilih isu Pemberitaan Kasus Berita "*Hoax*" Penganiayaan Ratna Sarumpaet sebagai objek penelitian karena isu ini masih menjadi perbincangan khalayak dan sebagai subjek dari penelitian ini merupakan seorang *public figure* yakni sebagai aktivis organisasi sosial yang sebelumnya memiliki berbagai kasus dan sempat menjadi topik dalam debat pertama pemilihan Presiden (Pilpres) 2019. Selain itu, isu ini memiliki nilai berita yang sangat layak diterima oleh publik.

Peneliti memilih media online sebab perkembangan zaman saat ini, media online adalah suatu media yang paling cepat diterima oleh khalayak, berbasis jaringan internet yang dapat langsung diakses kapan saja dan dimana saja.

Peneliti tertarik menggunakan media online yaitu Detik.com. Berdasarkan situs rating bernama "Alexa.com", Detik.com merupakan salah satu portal media berita populer di Indonesia yang menduduki peringkat kedua pada situs rating tersebut.

Peneliti hanya memilih berita pada tanggal 3-5 Oktober 2018 dikarenakan tanggal 3 Oktober 2018 adalah berita "*hoax*" penganiayaan Ratna Sarumpaet muncul di media *online* dan ramai diberitakan, lalu pada tanggal 4 Oktober 2018 Ratna Sarumpaet ditetapkan menjadi tersangka dan pada tanggal 5 Oktober 2018 Ratna Sarumpaet menggelar konferensi pers mengenai pengakuan berita *hoax* yang ia lakukan dan meminta maaf terhadap khalayak. Selain itu pada periode 3-5 Oktober 2018 intensitas berita yang dimuat oleh Detik.com lebih

banyak dibandingkan dengan periode lainnya atau selama kasus berita “hoax” penganiayaan Ratna Sarumpaet berlangsung dan pada periode ini pemberitaan tentang kasus itu sangat jelas dan lengkap.

Dalam menganalisa pemberitaan tentang berita “hoax” penganiayaan Ratna Sarumpaet, penelitian ini menggunakan analisis Robert N. Entman karena konsep Entman dipraktikkan dalam studi kasus pemberitaan media dan digunakan pula pada praktik jurnalistik, melihat bagaimana *frame* mempengaruhi kerja wartawan dan bagaimana wartawan membuat suatu informasi menjadi lebih penting dan menonjol. Analisis terhadap teks berita bukan merupakan langkah akhir dari penelitian yang akan dilakukan. Namun ingin diketahui sekilas, bagaimana kecenderungan portal media Detik.com dalam memproduksi informasi.

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman karena peneliti ingin melihat bagian yang ingin ditonjolkan/dikeluarkan Detik.com dalam mengkonstruksi berita tersebut. Analisis *framing* menyajikan realitas secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2011 : 221).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengambil judul penelitian “Konstruksi Pemberitaan Kasus Berita “Hoax” Penganiayaan Ratna Sarumpaet”

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Konstruksi Pemberitaan

Kasus Berita “Hoax” Penganiayaan Ratna Sarumpaet?”

Tujuan penelitian ini mengungkap keinginan Peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Konstruksi Pemberitaan Kasus Berita “Hoax” Penganiayaan Ratna Sarumpaet”.

Manfaat penelitian secara teoritis sebagai pengembangan ilmu komunikasi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi yang baik berkaitan dengan media mass khususnya media *online*, menggunakan metode Analisis *Framing* Robert N. Entman dalam mengkonstruksi/membingkai sebuah realita. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mengetahui bagaimana pandangan dari Detik.com yang dibahas dalam bentuk *Framing*, penelitian juga diharapkan mampu membuat pembaca lebih selektif terhadap pemberitaan-pemberitaan di media massa, karena setiap pemberitaan yang disampaikan oleh media bisa jadi telah dikonstruksikan sedemikian rupa untuk kepentingan berbagai pihak.

METODE PENELITIAN

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada para praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan eksistensial dan epitermologis yang panjang (Mulyana, 2003: 9).

Paradigma penelitian ini adalah konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi bahwa dengan merefleksikan pengalaman dapat membangun, mengkonstruksi, dan pengetahuan tentang dunia. Konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. George Kelly menyatakan, bahwa orang yang memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakannya berbagai hal melalui perbedaannya (Morisson, 2013: 166).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak mengandung prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik, dan rumit (Moleong, 2013: 6).

Metode penelitian ini menggunakan analisis *framing* dengan model yang dikemukakan Robert N. Entman. Ia adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media.

Framing dapat dipandang sebagai penetapan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara

biasa. *Framing* memberi tekanan lebih pada telekomunikasi yang ditampilkan dan bagian yang ditonjolkan/dianggap oleh pembuat teks (Eriyanto, 2011: 220).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Peneliti menggunakan dua sumber data yang diambil, yaitu data primer dan data sekunder. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang Peneliti tulis.

Peneliti menggunakan pengumpulan data khususnya data primer dengan cara observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut melakukan aktifitas dan Peneliti hanya membaca langsung berita yang ada pada media *online* Detik.com mengenai Konstruksi Pemberitaan Kasus Berita "Hoax" Ratna Sarumpaet.

Data sekunder diperoleh dari buku-buku atau perpustakaan yang terkait dengan penelitian ini dan mencari di internet dengan sumber yang validitasnya teruji.

Teknik analisis data kualitatif menurut Boghdan dan Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mengasistesikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang diceritakan kepada orang lain. (Dalam Moleong, 2013: 248).

Dari data-data yang diperoleh Peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif dimana dalam penelitian ini akan digambarkan segala hasil temuan data baik gambar ataupun kata-kata pada objek penelitian. Dalam hal ini datayang peneliti deskripsikan

adalah teks berita mengenai Konstruksi Pemberitaan Kasus Berita “Hoax” Ratna Sarumpaet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Media massa satu sama lain memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat dan membingkai suatu peristiwa yang terjadi. Wartawan merupakan salah satu yang berkontribusi terhadap sudut pandang yang dibentuk dalam teks berita yang dibuatnya.

Berdasarkan tabel berita Detik.com dipembahasan sebelumnya, maka Peneliti dapat mengklasifikasikan keseluruhan berita Detik.com pada periode 3-5 Oktober 2018. Pada pemberitaan Detik.com terdapat kasus tentang Berita “Hoax” Penganiayaan Ratna Sarumpaet yang dibingkai ke ranah moral sebanyak 22 berita, hukum sebanyak 86 berita, HAM sebanyak 37 berita, politik sebanyak 79 berita, dan sosial sebanyak 15 berita.

Dari 86 berita Detik.com yang masuk pada masalah hukum mengenai kasus tentang Berita “Hoax” Penganiayaan Ratna Sarumpaet. Peneliti memilih 9 berita yang dijadikan objek penelitian yakni karena memiliki penonjolan aspek yang lebih banyak diantara berita lainnya sehingga cukup mempertegas isi berita, berita tersebut juga memenuhi unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why + how*), dan berita yang Peneliti pilih ini berkaitan atauberkesinambungan satu sama lain sehingga berita yang dipilih ini menarik untuk diteliti.

Dibawah ini tabel yang merupakan objek penelitian dan pemberitaan media *online* Detik.com.

Daftar Berita Yang Di Analisis

No	Judul Berita	Tanggal / Waktu	Narasumber
1	Polisi Akan Periksa Ratna Sarumpaet	Rabu, 3 Oktober 2018, 13:33 WIB	Nico Afinta
2	Ratna Ngaku Bohong, Polisi Lanjut Usut Penyebaran Hoax Penganiayaan	Rabu, 3 Oktober 2018, 17:03 WIB	Argo Yuwono Ratna Sarumpaet
3	Bandung - Jakarta, Begini Upaya Polisi Bongkar Sandiwara Ratna Sarumpaet	Kamis, 4 Oktober 2018, 07:22 WIB	Nanik S Deyang Ahmad Nico Afinta Ratna Sarumpaet
4	Polisi Periksa Dokter Dan Perawat Operasi Plastik Ratna Sarumpaet	Kamis, 4 Oktober 2018, 12:14 WIB	Argo Yuwono Setyo Wasisto
5	Ratna Sarumpaet	Kamis, 4 Oktober	Jerry Siagian Argo Yuwono

	Jadi Tersangka	2018, 22:09 WIB	
6	Geledah Rumah Ratna Sarumpaet, Polisi Bawa Laptop Hingga Nota	Jumat, 5 Oktober 2018, 03:12 WIB	Insank Nasrudin
7	Ratna Sarumpaet : Pasal Bohong Sudah, Rekening Galang Dana Ditelaah	Jumat, 5 Oktober 2018, 21:44 WIB	Setyo Wasisto Jerry Siagian Argo Yuwono
8	Ratna Sarumpaet Resmi Ditahan	Jumat, 5 Oktober 2018, 22:00 WIB	Argo Yuwono
9	Ini Alasan Polisi Tahan Ratna Sarumpaet	Jumat, 5 Oktober 2018, 22:03 WIB	Argo Yuwono

FRAME DETIK.COM : KONSTRUKSI
PEMBERITAAN KASUS BERITA "HOAX"
PENGANIAYAAN RATNA SARUMPAET

<i>Define Problem</i>	Masalah Hukum
<i>Diagnose Causes</i>	Ratna Sarumpaet sebagai aktor dalam kasus ini yang

	mengaku menjadi korban penganiayaan, lalu ia mengakui bahwa wajahnya adalah bekas operasi bukan disebabkan penganiayaan, ia menjelaskan bahwa awalnya adalah saat ditanya oleh anaknya, dia mengaku dianiaya. Pada akhirnya, cerita itu bergulir hingga ke publik
<i>Make Moral Judgement</i>	Pihak kepolisian tetap memeriksa Ratna Sarumpaet yang sudah mengakui kebohongannya terkait kasus berita <i>hoax</i> penganiayaan, dari mulai penyelidikan rumah sakit tempat ia operasi bedah plastik, kota bandung yang diduga lokasi kejadian penganiayaan, tidak adanya konferensi internasional seperti yang diakui Ratna Sarumpaet, penggeledahan kediaman Ratna Sarumpaet hingga beberapa politikus yang ikut melaporkan Ratna Sarumpaet
<i>Treatment Recommendation</i>	Ratna Sarumpaet ditetapkan menjadi tersangka akibat

	perbuatannya dalam kasus berita <i>hoax</i> penganiayaan. Pasal yang dijerat adalah Pasal 14 UU 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana dan UU ITE Pasal 28 <i>juncto</i> Pasal 45, dengan terancam hukuman 10 tahun penjara.
--	---

Berdasarkan analisis *framing* Robert N. Entman yang Peneliti lakukan pada media *online* Detik.com, setelah menggambarkan luas dengan empat elemen Robert N. Entman Peneliti juga melihat dengan dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek untuk mengetahui bagaimana peristiwa atau Kasus Berita "*Hoax*" Penganiayaan Ratna Sarumpaet itu dibingkai oleh media *online* Detik.com.

Seleksi Isu, Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. (Eriyanto, 2011:222)

Peneliti telah menentukan seleksi isu yang diberitakan media *online* Detik.com dengan cara pengelompokan berita dari 239 berita terkait Kasus Berita "*Hoax*" Penganiayaan Ratna Sarumpaet periode 3-5 Oktober 2018, selanjutnya peneliti mensortir berita tersebut berdasarkan masalah hukum sebanyak 89 berita. Terakhir, Peneliti mensortir kembali berita tersebut berdasarkan seleksi isu yang difokuskan dalam

penelitian yaitu penetapan status tersangka Ratna Sarumpaet.

Penonjolan Aspek, aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu ditampilkan kepada khalayak (Eriyanto, 2011:222).

Peneliti juga menentukan penonjolan aspek yang ditonjolkan oleh media *online* Detik.com berupa pemakaian kata serta gambar yang terlihat pada isi berita. Proses ini berupa pemilihan kata atau gambar dalam Kasus Berita "*Hoax*" Penganiayaan Ratna Sarumpaet. Bagaimana kata serta gambar yang digunakan ini dapat menciptakan realitas kepada khalayak. Penonjolan aspek digunakan untuk membuat berita yang telah dimuat oleh Detik.com menjadi lebih bermakna, menarik, dapat dipahami serta mudah diingat oleh khalayak.

Peneliti mengkaitkan kata maupun kalimat tertentu berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk menentukan keabsahan dari arti kata yang digunakan Detik.com dalam menonjolkan aspek. Peneliti mengfokuskan pada 9 teks berita yang dianalisis pada Detik.com.

Seleksi Isu & Penonjolan Aspek Kasus Berita Bohong Penganiayaan Ratna Sarumpaet

Seleksi Isu	Penonjolan Aspek
Isu yang dikembangkan media <i>online</i> Detik.com adalah sebagai masalah hukum dengan penetapan	1. Penyelidikan (4) 2. Internasional (7) 3. Operasi Plastik (4) 4. Tersangka (9) 5. Penggeledahan (11) 6. Pasal (5)

status tersangka berita bohong penganiayaan kepada Ratna Sarumpaet	7. Laporan (13)	
	8. Informasi (4)	
	9. Pemeriksaan (4)	
	10. Keterangan (6)	
	11. Mengaku (6)	
	12. Penyebaran (5)	
	13. Bukti (4)	
	14. Resmi (4)	
	15. Penahanan (7)	
	Kata-kata tersebut sering muncul pada 9 teks berita yang telah dipilih peneliti	
	1. Temuan	
	2. Fakta	
	3. Konferensi	
	4. Media	
	5. Ngaku	
	6. Saksi	
	7. Perkara	
	9. Bedah plastik	
	10. Lebam	
	11. Sedot lemak	
	12. Publik	
	13. Capres	
	14. Bergulir	
	15. Bongkar	
	16. Sandiwara	
	17. Blak-blakan	
	18. Lakon drama	
	19. Unjuk diri	
	20. Berurai	
	21. Gaduh	
	22. Diamankan	
	23. Konfirmasi	
	24. Terbang	
25. Membeberkan		
26. Menyanggah		
27. Sudut		
28. Terkait		
29. Luput		
30. Pidana		
31. Galang dana		
32. Ditelaah		
33. Pelanggaran		

	34. Berpotensi
	35. Onar
	36. Penjara
	37. SARA
	38. Usut
	39. Subjektivitas
	40. Bersangkutan
	41. Melarikan diri
	Kata-kata tersebut juga merupakan kata-kata yang muncul dan menarik dalam 9 teks berita yang telah dipilih, namun sekalinya muncul kata tersebut akan mudah diingat oleh khalayak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *framing* Robert N. Entman serta pengamatan berupa observasi secara tidak langsung.

Pada pemberitaan kasus Berita Bohong Penganiayaan Ratna Sarumpaet Edisi 3-5 Oktober 2018, Detik.com dengan pembingkainnya mampu mengemas sebuah peristiwa menjadi realitas untuk dikonsumsi oleh pembacanya. Media menggunakan sudut pandangnya masing-masing dalam mengemas dan menyampaikan berita, ternyata berpengaruh sangat besar bagi khalayak. Maka Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Detik.com membingkai kasus ini pada masalah hukum, dengan berlandaskan 86 berita yang masuk pada masalah hukum dan memilih 9 berita hukum untuk dianalisis.

Daftar Pustaka

Buku
Eriyanto. 2011. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik*

Media. Yogyakarta: PT. LKIS
Pelangi Aksara

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi
Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi:
Individu Hingga Massa*.
Jakarta:PT. Fajar Interpretama
Mandiri

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya

Sumber Online

<https://id.wikipedia.org/> diakses tanggal
7 Januari 2019 pkl 22.00 WIB

<https://www.detik.com/> diakses tanggal
21 Desember 2019 pkl 15.13 WIB